

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGAJAR
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNAGRAHITA) DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA (SMPLB) YAYASAN
PENDIDIKAN ANAK CACAT MANADO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

HALIMAH KAI
NIM: 20223105



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan dibawah ini saya :

Nama : Halimah Kai
NIM : 20223105
Tempat Tanggal Lahir : Manado, 19 Agustus 1976
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Daan Mogot No.116-118 Kelurahan Paal IV
Lingkungan 5 Kecamatan Tikala Kota Manado
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita)
di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB)
Yayasan Pendidikan Anak Cacat Manado

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, plagiat, tiruan atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 22 April 2025



Halimah Kai
NIM: 20223105

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Yayasan Pembinaan Anak Cacat Manado” yang disusun oleh **Halimah Kai, NIM: 20223105**, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, 10 Februari 2025 bertepatan dengan 11 Syaban 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 10 Maret 2025 M
10 Ramadhan 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Ismail K. Usman, M.Pd.I

(.....)

Sekretaris : Abrari Ilham, M.Pd

(.....)

Penguji I : Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I

(.....)

Penguji II : Wadan Y. Anuli, M.Pd

(.....)

Pembimbing I : Ismail K. Usman, M.Pd.I I

(.....)

Pembimbing II : Abrari Ilham, M.Pd

(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado



KATA PENGANTAR



Segala pujisyukur kehadiran *Allah Subhanahu wa ta'ala.*, Tuhan yang maha segalagalanya, Atas karunianya Karya tulis ilmiah dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Yayasan Pendidikan Anak Cacat Manado” ini dapat terselesaikan. Semoga atas Izin *Allah Subhanahu wa ta'ala.*, karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan manapun. Demikian pula shalawat serta salam kepada *Nabi Muhammad shalallahu alaihi wa salam*, kepada keluarganya, sahabatnya, dan Insya Allah Rahmat-Nya bisa sampai kepada kita semua selaku Umat-Nya.

Dalam Penulisan Karya tulis ilmiah ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, namun berkat pertolongan *Allah Subhanahu Wa Ta'ala* dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya Karya Tulis ilmiah ini dapat diselesaikan meskipun karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Dan tidak lupa pula, menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.H.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

3. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Dr. Nurhayati, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
5. Dr. Ishak Talibo, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, Kerjasama dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
6. Ismail K. Usman, M.Pd.I dan Abrari Ilham M.Pd., selaku Ketua dan Sekretaris Prodi (Program Studi) Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Keseluruhan tenaga kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang sudah membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi di kampus.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Manado beserta stafnya yang membantu penulis dalam pencarian referensi buku.
9. Dosen PA (Penasehat Akademik) yang dari semester awal hingga akhir ini tetap membantu perkuliahan penulis.
10. Kepala sekolah dan guru-guru di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Yayasan Pendidikan Anak Cacat Manado yang telah

menerima peneliti dalam rangka menyelesaikan penelitian untuk karya tulis ilmiah ini.

11. Kedua Orangtua tercinta Bapak Said D. Kai dan Ibu Sania Wonopatih yang telah memberikan dukungan dan doa tanpa henti. Semoga Allah membalasnya dengan surga.

12. kepada semua pihak keluarga besar, suami dan anak-anak tercinta, sahabat yang membantu penulis hingga terselesainya karya ilmiah (Skripsi) ini.

Semoga Allah *Subahanahu wa ta'ala.*, membalas semua kebaikan dari semua pihak yang sudah berpartisipasi.

Manado, 20 Februari 2025

Penulis,



Halimah Kai

NIM: 20223069

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	5
C. Definisi Operasional.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KERANGKA TEORI	10
A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	10
B. Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita)	15
C. Penelitian Dahulu Yang Relevan.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Jenis dan Pendekatan.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Sumber Data	31
D. Metode Pengumpulan Data	32
E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik Analisis Data	34
G. Penguji Keabsahan Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37

B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SMPLB Yayasan Pendidikan Anak Cacat Manado	40
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SMPLB Yayasan Pendidikan Anak Cacat Manado	44
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	49
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

\

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	46
-----------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Penelitian
3. Daftar Informan Kunci
4. Pedoman Wawancara
5. Dokumentasi
6. Identitas Penulis

ABSTRAK

Nama : Halimah Kai
NIM : 20223105
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Yayasan Pendidikan Anak Cacat Manado

Skripsi ini meneliti tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Yayasan Pendidikan Anak Cacat Manado. Pendidikan merupakan hak bagi setiap individu tanpa memandang latar belakang, kondisi, atau kemampuan mereka. Namun, dalam realitasnya, masih banyak anak dengan kebutuhan khusus yang menghadapi tantangan dalam memperoleh pendidikan yang layak dan inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) serta Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Yayasan Pendidikan Anak Cacat Manado.

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data. Dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek yang diteliti, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Yayasan Pendidikan Anak Cacat Manado, menggunakan berbagai strategi, diantaranya: pendekatan individualisasi, metode demonstrasi, penggunaan media dan alat bantu, pengulangan materi, serta teknik komunikasi dan interaksi guru. Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Yayasan Pendidikan Anak Cacat Manado, yaitu faktor pendukung diantaranya, dukungan dari pihak sekolah, keterlibatan orangtua, kerjasama guru, dedikasi guru, sedangkan faktor penghambat diantaranya, keterbatasan kompetensi guru, minimnya alat bantu pembelajaran, kondisi siswa, dan kurangnya dukungan dari lingkungan.

Kata Kunci : Guru Pendidikan Agama Islam, Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita).

ABSTRACT

Name of the Author : Halimah Kai
Student Id Number : 20223105
Faculty : Tarbiyah and Teaching Science
Study Program : Islamic Religious Education
Thesis Title : Islamic Religious Education Teacher's Strategy in
Teaching Children with Special Needs (Tunagrahita) at
Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Yayasan
Pendidikan Anak Cacat Manado

This thesis examines the Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Teaching Children with Special Needs (Tunagrahita) at Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Yayasan Pendidikan Anak Cacat Manado. Education is a right for every individual regardless of their background, condition, or ability. However, in reality, there are still many children with special needs who face challenges in obtaining proper and inclusive education. This research aims to find out the strategy of Islamic religious education teachers in teaching children with special needs (tunagrahita) and the supporting and inhibiting factors of Islamic religious education teachers in teaching children with special needs (tunagrahita) at the Extraordinary Junior High School (SMPLB) Yayasan Pendidikan Anak Cacat Manado. This research uses a qualitative method by collecting data. In collecting data related to the object under study, the data collection techniques used are observation, interview, and documentation. Based on the results of the study, the strategy of Islamic religious education teachers in teaching children with special needs (tunagrahita) at the Extraordinary Junior High School (SMPLB) Yayasan Pendidikan Anak Cacat Manado, uses various strategies, including: individualization approach, demonstration method, use of media and tools, repetition of material, and teacher communication and interaction techniques. Supporting and inhibiting factors of Islamic religious education teachers in teaching children with special needs (tunagrahita) at the Extraordinary Junior High School (SMPLB) Yayasan Pendidikan Anak Cacat Manado, namely supporting factors including support from the school, parent involvement, teacher cooperation, teacher dedication, while inhibiting factors include limited teacher competence, lack of learning aids, student conditions, and lack of support from the environment.

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher, Children with Special Needs (Tunagrahita)*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak bagi setiap individu tanpa memandang latar belakang, kondisi, atau kemampuan mereka. Namun, dalam realitasnya, masih banyak anak dengan kebutuhan khusus yang menghadapi tantangan dalam memperoleh pendidikan yang layak dan inklusif. Salah satu kelompok yang memerlukan perhatian khusus adalah anak tunagrahita, yang memiliki kebutuhan belajar yang berbeda dari anak pada umumnya. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat (2) yang berbunyi Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.¹

Menteri pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak republik Indonesia nomor 4 tahun 2007 tentang perlindungan anak meliputi:

1. Bahwa setiap anak yang termasuk anak penyandang disabilitas berhak untuk tumbuh dan berkembang serta berhak untuk mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.
2. Masih banyak anak penyandang disabilitas belum optimal memperoleh pelayanan yang dibutuhkan dan menikmati haknya karena kemudahan aksesibilitas dan sarana prasarana yang sesuai dengan kebutuhan belum dapat dipenuhi dengan baik serta adanya perlakuan yang tidak sama di masyarakat.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 5 Ayat 2

3. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak no 10 tahun 2011 tentang kebijakan penanganan anak berkebutuhan khusus belum disesuaikan dengan undang-undang nomor 8 tahun 2006 tentang penyandang disabilitas.
4. Upaya untuk memenuhi hak serta mempercepat perlindungan khusus bagi anak penyandang disabilitas perlu dikoordinasikan dengan baik dalam suatu program kegiatan yang melibatkan kementerian / lembaga dan masyarakat.
5. Berdasarkan pertimbangan sebagaimana yang dimaksud dalam huruf a sampai d, perlu menetapkan peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tentang Perlindungan Khusus bagi anak penyandang disabilitas.²

Di Indonesia, Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) menjadi lembaga yang berperan dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak berkebutuhan khusus, termasuk anak tunagrahita. Namun, dalam konteks pendidikan agama Islam, masih terdapat banyak tantangan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar anak-anak tunagrahita di SMPLB.

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman yang memadai tentang cara terbaik untuk mengajar agama Islam kepada anak tunagrahita. Keterbatasan dalam sumber daya, kurikulum yang belum teradaptasi dengan baik, serta kurangnya pelatihan khusus bagi guru Pendidikan Agama Islam merupakan faktor-faktor yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran.

² Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Tentang Perlindungan Khusus bagi anak penyandang disabilitas Bab 1 Pasal 1 angka 2 dan 3

Guru pada pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus dituntut memiliki keahlian khusus, selain memiliki kompetensi profesional, kepribadian, sosial, dan pedagogik. Keahlian khusus dibutuhkan dalam memahami karakteristik setiap anak berkebutuhan khusus yang dibimbingnya. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam mengampu seluruh jenjang di SLB, mulai dari TKLB, SMPLB, SDLB dan SMALB dengan beragam kekhususan. Kekhususan tersebut diantaranya adalah tunagrahita (mental retardation) atau sering dikenal dengan anak keterbatasan perkembangan, tunarungu wicara, tunanetra atau disebut dengan anak yang mengalami hambatan penglihatan, tunadaksa (*physical disability*), anak autisme, tunalaras, hiperaktif, dan anak dengan kesulitan belajar. Berbagai kekhususan tersebut memiliki keunikan yang harus dipahami betul oleh Guru pendidikan agama Islam.³

Asesmen mutlak dikuasai dan dilakukan sebelum menyampaikan materi dalam pembelajaran. Sebelum masuk kepada materi, guru terlebih dahulu harus mengenali dan memahami bakat khusus setiap peserta didik. guru pendidikan agama Islam harus mau belajar ekstra untuk dapat berkomunikasi dengan siswa tunarungu, memahami setiap kata dan huruf, menggunakan komunikasi bibir ataupun isyarat guna mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan guru. Contoh lainnya, guru harus memastikan proses belajar yang tepat bagaimana titik 1,2,3,4,5,6 ditulis dan dibaca agar muncul makna bagi anak tunanetra, mengenal Braille huruf, angka, dan juga hijaiyah. Dengan demikian, pembinaan bagi Guru PAI sangat dibutuhkan guna meningkatkan kompetensi ataupun

³ Pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Sekolah Luar Biasa, Media Elektronik, pendis.kemenag.go.id, 3 Mei 2021, <https://pendis.kemenag.go.id/pai/artikel/pembinaan-pai-bagi-sekolah-luar-biasa-DcTMs> (26 Maret 2024)

keahlian dalam mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Persoalan besar yang saat ini terjadi di SLB adalah realitas sebagian besar guru pendidikan agama Islam di SLB tidak memiliki latar belakang keilmuan pendidikan khusus (Guru pendidikan agama Islam murni), atau sebaliknya guru Pendidikan Khusus (Guru PLB) mengajar pendidikan agama Islam dengan latar belakang pendidikan bukan dari pendidikan agama Islam. Hal ini disebabkan tidak semua Sekolah Luar Biasa memiliki guru mata pelajaran Agama Islam.⁴

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas seseorang, termasuk bagi anak-anak tunagrahita. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak tunagrahita agar mereka dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam dengan baik.

Dalam konteks ini, penelitian tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar anak tunagrahita di SMPLB menjadi sangat relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan yang dihadapi oleh guru dan anak tunagrahita dalam pembelajaran agama Islam, serta mencari solusi dan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam bagi anak-anak tunagrahita. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan inklusif dan peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di SMPLB.

⁴ Pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Sekolah Luar Biasa, Media Elektronik, pendis.kemenag.go.id, 3 Mei 2021, <https://pendis.kemenag.go.id/pai/artikel/pembinaan-pai-bagi-sekolah-luar-biasa-DcTMs> (26 Maret 2024)

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis akan mengkaji tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Yayasan Pendidikan Anak Cacat Manado. Oleh karena itu dirumuskan beberapa pertanyaan peneliti sebagai berikut:

- a. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Yayasan Pendidikan Anak Cacat Manado?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Yayasan Pendidikan Anak Cacat Manado?

2. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis membatasi masalah dalam beberapa aspek, diantaranya:

- a. Penelitian ini terbatas pada Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa yang terletak di kota Manado di bawah Yayasan Pendidikan Anak Cacat.
- b. Penelitian ini membatasi subjek pada peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus tunagrahita.

- c. Penelitian ini membatasi analisisnya pada strategi pengajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, dengan tidak memasukkan aspek yang lain.
- d. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam dan observasi langsung di kelas.

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesamaan pendapat dan kesalahan penafsiran dalam pengertian judul dari pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul, maka penulis memberikan pengertian sesuai judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Yayasan Pendidikan Anak Cacat Manado.

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam mengacu pada berbagai pendekatan, teknik, dan metode yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi agama Islam kepada peserta didik. Strategi ini meliputi cara-cara pengajaran, penggunaan sumber belajar, interaksi guru-siswa, dan lain sebagainya yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam permasalahan ini dapat diartikan sebagai pemahaman terhadap berbagai pendekatan dan teknik yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam, serta implikasi dan efektivitasnya terhadap pemahaman

ajaran pendidikan agama Islam oleh peserta didik.

2. Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita)

Istilah ini mengacu pada anak-anak yang memiliki kebutuhan pendidikan, pengembangan, atau perawatan yang berbeda dari anak-anak pada umumnya. Kebutuhan khusus ini dapat meliputi berbagai macam kondisi fisik, mental, emosional, atau belajar yang memerlukan perhatian tambahan, dukungan, atau penyediaan lingkungan belajar yang sesuai. Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kondisi kekurangan mental yang ditandai dengan keterbatasan dalam kemampuan kognitif dan kecerdasan umum. Anak tunagrahita mengalami keterlambatan dalam perkembangan intelektual mereka, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami, belajar, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Jadi dalam konteks Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) mengacu pada anak-anak yang memiliki keterbatasan mental atau kecerdasan dan memerlukan perhatian khusus, dukungan, dan strategi pembelajaran yang sesuai agar dapat mengakses pendidikan dengan baik. Penelitian atau pembahasan tentang anak berkebutuhan khusus, khususnya tunagrahita, melibatkan berbagai aspek seperti pendidikan inklusif, strategi pengajaran yang disesuaikan, dukungan sosial, dan lain sebagainya.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita) di Sekolah

Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Yayasan Pendidikan Anak Cacat Manado.

- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Yayasan Pendidikan Anak Cacat Manado.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dapat mengidentifikasi dan menguji berbagai strategi pengajaran agama Islam yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak tunagrahita. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih baik dan tepat dalam konteks pendidikan inklusif.
- b. Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk menghasilkan sumber daya edukasi yang khusus dirancang untuk mendukung pembelajaran agama Islam bagi anak tunagrahita. Hasilnya bisa berupa buku-buku pelajaran, materi ajar interaktif, atau perangkat pembelajaran lainnya yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi agama Islam dengan lebih efektif.
- c. Penelitian ini dapat memperkuat argumen untuk mendorong inklusi anak tunagrahita dalam pendidikan agama Islam dan pendidikan secara umum. Dengan memahami strategi yang efektif dalam mengajar anak berkebutuhan khusus, sekolah dan masyarakat dapat

lebih memperhatikan hak-hak pendidikan anak-anak dengan kebutuhan khusus dan memberikan mereka kesempatan yang setara untuk belajar dan berkembang.

- d. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap literatur ilmiah dalam bidang pendidikan inklusif, pendidikan agama Islam, dan pendidikan khusus. Temuan dan metodologi penelitian dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam upaya mereka untuk meningkatkan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi (harfiah) ialah dalam literatur kependidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu`alim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu`addib*, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.⁵ Dalam kamus bahasa Indonesia guru memiliki arti pendidik, pengajar, atau orang yang memberikan pendidikan.⁶

Guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Dia juga mengutip definisi guru menurut Departemen Pendidikan dan kebudayaan, guru adalah seorang yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan, dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, dan keilmuan.⁷ Guru adalah pengajar yang mendidik, ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya.⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “pendidikan” berasal dari

⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 44-49

⁶ R. Suyoto Bakir dan Sigit Suryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Batam: Karisma Publishing Group, 2006), h. 138

⁷ Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputan Pers, 2003), h. 7

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 248

kata dasar didik dan awalan men, menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.⁹

Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 sebagai berikut:¹⁰

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagaimana pandangan hidup.¹¹ Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.¹²

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses *ikhtiyariyah* mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan dan pementapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamen mental-spiritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidah-kaidah agamanya. Nilai-nilai keimanan

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 702.

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat 1, h.2

¹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130

¹² Elihami, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*, (Jurnal Edusampul, No 1 Vol 2, 2018), h. 85

seseorang adalah keseluruhan pribadi yang menyatakan diri dalam bentuk tingkah laku lahiriah dan rohaniah, dan ia merupakan tenaga pendorong/penegak yang fundamental, bagi tingkah laku seseorang.¹³

2. Strategi Pembelajaran

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas; misalnya kemampuan setiap personal, jumlah dan kekuatan persenjataan, motivasi pasukannya dan lain sebagainya.¹⁴

Strategi merupakan pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman (petunjuk umum) agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.¹⁵ Implementasi konsep strategi dalam situasi dan kondisi belajar-mengajar, sekurang-kurangnya melahirkan pengertian berikut:

- a. Strategi merupakan suatu keputusan bertindak dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.
- b. Strategi merupakan garis-garis besar haluan bertindak dalam

¹³ H. M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 214.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 293

¹⁵ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 120

mengelola proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

- c. Strategi dalam proses belajar-mengajar merupakan suatu rencana yang disiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan belajar.
- d. Strategi sebagai pola-pola umum kegiatan guru dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.
- e. Strategi belajar mengajar berarti pola umum perbuatan guru-murid di dalam perwujudan kegiatan belajar dan mengajar.¹⁶

3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Zakiyah Darajat menyebutkan tiga macam tugas guru agama, yaitu:¹⁷

- a. Tugas Pengajaran

Sepanjang sejarah keguruan, tugas guru yang sudah tradisional adalah “Mengajar”. Karenanya sering orang salah duga bahwa tugas guru hanyalah semata-mata mengajar.

- b. Tugas Bimbingan.

Bagi guru agama, pemberian bimbingan meliputi bimbingan belajar dan bimbingan sikap keagamaan. Pemberian dimaksudkan agar setiap murid didasarkan mengenai kemampuan dan potensi diri murid yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap.

- c. Tugas Administrasi.

Dalam hal administrasi, guru bertugas mengelola kelas atau menjadi manajer interaksi belajar. Mengajar dengan pengelolaan yang baik,

¹⁶ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras 2009), h. 36-38

¹⁷ Zakiyah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 264-268

guru akan lebih mudah mempengaruhi murid dikelasnya dalam rangka pendidikan dan pengajaran agama Islam khususnya

Menurut Roestiyah N. K, bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar kita Pancasila
- c. Menyiapkan anak menjadi warga yang baik sesuai Undang- Undang Pendidikan yang merupakan keputusan MPR No. II Tahun 1983
- d. Sebagai perantara dalam belajar. Dalam proses belajar guru hanya sebagai perantara, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian/insight, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap
- e. Guru sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik kearah kedewasaan
- f. Guru sebagai penghubung antara sekolah dengan masyarakat
- g. Sebagai penegak disiplin, guru sebagai contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu
- h. Guru sebagai pemimpin (*guidance worker*). Guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak kearah pemecahan soal, membentuk keputusan,

dan menghadapkan anak pada problem.¹⁸

B. Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita)

1. Definisi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita)

Anak berkebutuhan khusus ditujukan pada segolongan anak yang memiliki kelainan atau perbedaan dari anak rata-rata normal dalam segi fisik, mental, emosi, sosial, atau gabungan dari ciri-ciri tersebut.¹⁹ Istilah Anak Berkebutuhan Khusus tersebut bukan berarti menggantikan istilah Anak Penyandang Cacat atau Anak Luar Biasa tetapi menggunakan sudut pandang yang lebih luas dan positif terhadap anak didik atau anak yang memiliki kebutuhan yang beragam.²⁰ Banyak istilah yang dipergunakan dari berkebutuhan khusus, seperti disability, impairment dan handicap. Menurut WHO definisi dari masing-masing istilah tersebut adalah:

- a. Disability, dapat diartikan sebagai keterbatasan atau kurangnya kemampuan (yang dihasilkan dari impairment) untuk menampilkan aktifitas yang masih dalam batas normal.
- b. Impairment, dapat diartikan kehilangan atau ketidaknormalan dalam hal psikologis atau struktur anatomi biasanya digunakan dalam level organ.
- c. Handicap, dapat diartikan ketidakberuntungan individu yang dihasilkan dari disability dan impairment yang membatasi atau menghambat

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009), h. 39

¹⁹ Mega Iswari, *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Direktorat Ketenagaan 2007), h. 43

²⁰ Hargio Santoso, *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012), h. 1

pemenuhan peran yang normal pada individu.²¹

Secara umum rentangan anak berkebutuhan khusus meliputi dua kategori yaitu: anak yang memiliki kebutuhan khusus yang bersifat permanen, yaitu akibat dari kelalaian tertentu, dan anak berkebutuhan khusus temporer yaitu mereka yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan yang disebabkan kondisi dan situasi lingkungan. Misalnya anak yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri akibat kerusuhan dan bencana alam, atau tidak bisa membaca karena kekeliruan guru mengajar, anak yang mengalami kedwibahasaan (perbedaan bahasa di rumah dan di sekolah), anak yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan karena isolasi budaya dan karena kemiskinan dan sebagainya. Anak berkebutuhan khusus temporer, apa bila tidak mendapatkan intervensi yang tepat dan sesuai dengan hambatan belajarnya, bisa menjadi permanen.²²

Anak berkebutuhan khusus diartikan sebagai anak yang mempunyai kecacatan atau yang menyandang ketunaan, dan juga anak lantib dan berbakat, seiring perkembangannya, makna ketunaan dapat diartikan sebagai berkelainan atau luar biasa. Konsep ketunaan berbeda dengan konsep berkelainan. Konsep ketunaan cenderung mengarah kepada orang yang mempunyai kecacatan sedangkan konsep berkelainan atau luar biasa mempunyai makna yang lebih luas yaitu mencakup anak yang menyandang ketunaan maupun yang memiliki

²¹ Dinie Ratni Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Psikosain, 2016), h. 1-2

²² Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), h. 1

keunggulan.²³

Anak berkebutuhan khusus (dulu di sebut sebagai anak luar biasa) di definisikan sebagai anak yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna. Penyebutan sebagai anak berkebutuhan khusus, dikarenakan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, anak ini membutuhkan bantuan layanan pendidikan, layanan sosial, layanan bimbingan dan konseling, dan berbagai jenis layanan lainnya yang bersifat khusus.²⁴ Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik.²⁵

Tunagrahita adalah istilah dari bahasa sanksekerta, tuna yang artinya rugi dan grahita artinya berpikir. Dapat diartikan bahwa tunagrahita yaitu seseorang yang mengalami gangguan atau kerugian dalam berpikir. Tunagrahita juga sering disebut dengan mental retardation (MR).²⁶ Anak tunagrahita adalah mereka yang kecerdasannya di bawah rata-rata bahwa Adanya ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri dengan norma dan tuntutan yang berlaku di dalam lingkungannya. Contohnya seperti anak normal rata-rata memiliki IQ 100, sedangkan anak tunagrahita memiliki IQ paling tinggi 70.²⁷

Tunagrahita adalah kondisi yang menunjukkan bahwa kemampuan

²³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 26

²⁴ AbuAhmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 52

²⁵ Mudjito, Harizal, dan Elfindri, *Pendidikan Inklusif*, (Jakarta: Baduouse Media Jakarta, 2012), h. 25

²⁶ Minsih, *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar: Merangkul Perbedaan dalam Kebersamaan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020), h. 33

²⁷ IG.A.K. Wardani, dkk, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 65

intelektual anak yang rendah dan juga mengalami hambatan perilaku adaptif. Selain itu, anak yang memiliki gangguan tunagrahita memiliki kesenjangan kemampuan berpikir (*mental age*) dan perkembangan usianya (*cronological age*).²⁸ Allah berfirman dalam surat At-Taghabun/64:15

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ ۚ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu). Di sisi Allahlah (ada) pahala yang besar”.²⁹

Melalui ayat ini Allah menyampaikan bahwa manusia harus menyadari dengan penuh keinsafan peringatan Allah pada ayat ini. Sesungguhnya harta kamu yang sangat kamu cintai dan anak-anak kamu yang menjadi kebanggaan kamu hanyalah cobaan bagimu, apakah kamu mengelolanya dengan baik dan benar, serta mendidik mereka dengan agama yang lurus; dan di sisi Allah pahala yang besar bagi orang-orang beriman yang mengelola harta dengan baik dan mendidik anak-anak dengan benar.³⁰

2. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Adapun beberapa klasifikasi tunagrahita yaitu:

- a. Tunagrahita Ringan atau mampu didik (IQ 50-70), masih mampu untuk bersekolah di sekolah umum ataupun inklusif serta masih bisa merawat dirinya sendiri.
- b. Tunagrahita sedang atau mampu latih (IQ 36-51), mampu

²⁸ Mumpuniarti, *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*, (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2007), h. 13

²⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/64?from=15&to=15> (26 Maret 2024)

³⁰ Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI, <https://tafsirweb.com/10959-surat-at-taghabun-ayat-15.html> (26 Maret 2024)

melaksanakan aktivitas namun masih harus diperhatikan dan dilatih.

- c. Tunagrahita berat atau mampu rawat (IQ 20-30), butuh bantuan orang lain untuk merawat diri dan butuh pengawasan terus menerus.
- d. Tunagrahita sangat berat (IQ < 20), selama hidupnya bergantung pada bantuan dan perawatan orang lain karena sudah terjadi problema fisik dan intelegensi serta sudah ada kerusakan di dalam otak berupa mongoloid dan hidrosifalus.³¹

Sejak tahun 1922 The American Association On Mental Retardation mengklasifikasikan retardasi mental atau tunagrahita tidak berdasarkan skor IQ saja tetapi juga berdasarkan seberapa besar dukungan/bimbingan yang diperlukan oleh anak tunagrahita. Klasifikasi tersebut meliputi:³²

- a. *Intermittent*, yaitu anak mendapat bimbingan hanya seperlunya dan bersifat jangka pendek saat mengalami masa transisi dalam kehidupan, misalnya kehilangan pekerjaan.
- b. *Limited*, yaitu anak mendapat bimbingan diperlukan secara konsisten tetapi tidak terlalu intensif seperti pelatihan untuk pekerja.
- c. *Extensive*, yaitu anak mendapat bimbingan diperlukan dengan adanya keterlibatan secara reguler, teratur, dalam lingkungan tertentu, misalnya di sekolah, tempat kerja atau rumah dan tidak terbatas waktunya.
- d. *Pervasive*, anak mendapat bimbingan sangat diperlukan, konstan, intensitasnya sangat tinggi, pada berbagai jenis lingkungan.

³¹ Minsih, *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar: Merangkul Perbedaan dalam Kebersamaan*, h. 34

³² Muhammad Arya Ramadhani, dkk., *Karakteristik Dan Model Bimbingan Pendidikan Islam Bagi ABK Tunagrahita*, (Masaliq: Jurnal Pendidikan dan Sains, No 3 Vol 1, 2021), h. 183

Ada beberapa karakteristik umum anak tunagrahita antara lain yaitu:

a. Keterbatasan intelegensi

Intelegensi merupakan fungsi yang kompleks yang dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempelajari informasi dan keterampilan keterampilan menyesuaikan diri dengan masalah-masalah dan situasi kehidupan baru, belajar dari pengalaman masa lalu, berfikir abstrak, kreatif, dapat menilai secara kritis, menghindari kesalahan-kesalahan, mengatasi kesulitan-kesulitan, dan kemampuan untuk merencanakan masa depan. Anak tunagrahita memiliki kekurangan dalam semua hal tersebut. Kapasitas belajar anak tunagrahita terutama yang bersifat abstrak seperti belajar berhitung, menulis dan membaca juga terbatas. Kemampuan belajarnya cenderung tanpa pengertian atau cenderung belajar dengan membeo.

b. Keterbatasan Sosial

Disamping memiliki keterbatasan intelegensi, anak tunagrahita juga memiliki dalam mengurus diri sendiri dalam masyarakat, oleh karena itu mereka memerlukan bantuan.

c. Keterbatasan Fungsi-Fungsi Mental

Anak tunagrahita memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan reaksi pada situasi yang baru dikenalnya. Mereka memperlihatkan reaksi terbaiknya bila mengikuti hal-hal yang rutin dan secara konsisten dialaminya dari hari kehari. Anak tunagrahita tidak bisa menghadapi suatu kegiatan atau tugas dalam jangka waktu yang lama. Anak

tunagrahita memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa, selain itu anak tunagrahita kurang mampu untuk mempertimbangkan sesuatu.³³

3. Kategori Anak Tunagrahita

Anak-anak tunagrahita dikategorikan menjadi empat.³⁴

a. Lemah Ingatan

Kelompok anak-anak lemah ingatan termasuk kelompok penderita tingkat intelegensi yang paling ringan dan hampir mendekati kepada anak-anak yang normal. Namun masih tampak dengan jelas perimbangan kemampuannya untuk melakukan sesuatu masih kurang, bila dibandingkan dengan anak-anak yang normal. Mereka masih kurang untuk berinisiatif dan masih berpikir secara sederhana dalam menganalisa pengertian yang bersifat abstrak. Mengenai relasi sosial dengan alam sekitarnya cukup memuaskan. Bagi anak-anak lemah ingatan mempunyai kemungkinan besar untuk dapat dididik dan dilatih dengan mencapai suatu hasil yang diharapkan. Bahkan mereka itu kemungkinan besar dapat mengikuti pendidikan di sekolah dengan anak-anak normal meskipun cara menamatkan pelajarannya dengan waktu yang lebih lama.

b. Debil

Debil adalah anak-anak yang keadaan IQ nya antara 60-80, sedangkan arti dari debil sendiri adalah kurang. Golongan anak debil ini lebih

³³ Dewi Utama, *Pendidikan Bagi anak Tunagrahita*, (Bandung: Remaja Karya, 1989). h. 66-67

³⁴ Aip Sjarifuddin, *Olahraga Pendidikan untuk Anak Lemah Ingatan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1980), h. 2.

mudah untuk dilatih atau dididik, akan tetapi dengan cara yang lebih mudah dan praktis. Anak-anak penderita debil bila dilihat dari berbagai kemungkinan, mereka itu dapat mempertahankan hidupnya dalam situasi yang menguntungkan saja. Artinya mereka itu akan mampu mengurus dirinya sendiri jika telah mendapat pertolongan dan bimbingan terlebih dahulu dari orang lain. Anak-anak golongan debil perlu mendapatkan bimbingan dan pertolongan agar mereka dapat mengurus dirinya sendiri.

c. Imbesil

Imbesil adalah anak-anak yang IQ nya berbeda antara 20-60, keadaan ini adalah lebih baik dari tingkatan anak-anak yang berada dalam tingkatan idiot (anak yang bodoh atau tolol). Perkembangan bahasa mereka sangat terbatas dan percakapannya tidak jelas. Mereka tidak mampu mengadakan konsentrasi, inisiatifnya terbatas dan kemampuannya ada tetapi lemah. Mereka tidak mampu untuk mengambil suatu keputusan sendiri. Jadi mereka masih dapat dilatih dalam beberapa bentuk dan macam latihan yang berguna bagi dirinya dan secara terbatas pula mereka dapat menguasai untuk melakukan tugas-tugas yang sederhana.

d. Idiot

Idiot adalah anak-anak lemah ingatan yang IQ nya berbeda di bawah 20, yaitu suatu angka yang menunjukkan suatu derajat kelainan tingkah laku yang sangat rendah sekali dan sangat berat. Menurut kamus Poerwadarminta (Bahasa Inggris-Indonesia) idiot adalah anak-anak atau orang bodoh atau bertukar akal. Selain itu anak-anak idiot itu termasuk

kepada golongan yang sangat sukar sekali untuk dilatih maupun dididik. Hal ini disebutkan karena mereka itu tidak mampu untuk mengadakan hubungan sosial dengan lingkungan hidupnya. Mereka tidak mampu menangkap apalagi untuk tugas yang diberikan.

3. Faktor Penyebab Tunagrahita

Secara umum, faktor penyebab tunagrahita dikelompokkan sebagai berikut:³⁵

a. Faktor genetis atau keturunan

Faktor ini bisa diantisipasi dengan konsultasi kesehatan pra-marital dan sebelum kehamilan. Biasanya akan dilakukan pemeriksaan darah agar bisa terdeteksi beberapa faktor genetis yang mungkin bisa berkembang pada keturunan calon pasangan suami-istri tersebut.

b. Faktor metabolisme dan gizi yang buruk

Hal ini terjadi saat ibu sedang hamil dan menyusui. Antisipasi bisa dilakukan dengan memperlihatkan gizi ibu dan rajin memeriksakan janin serta bayi ke bidan, dokter atau petugas kesehatan setempat. Mengonsumsi makanan yang bernutrisi lengkap dan seimbang antara karbohidrat, sayuran, buah-buahan, protein hewani dan nabati, ditambah susu menjadi pilihan tepat saat kehamilan dan menyusui. Hal ini terjadi pada kasus ketiga, hasil survei di lapangan menunjukkan bahwa rendahnya penghasilan orang tua ikut mempengaruhi konsumsi yang diberikan pada anak, sehingga kebutuhan gizi anak pada

³⁵ Graces Maranata, dkk., *Penanganan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Grahita)*, (Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, No 2 Vol 1, 2023), h. 92

perkembangan otak tidak cukup terpenuhi.

c. Infeksi dan keracunan yang bisa terjadi saat hamil

Infeksi rubella dan sipilis dinyatakan sebagai dua faktor yang membawa dampak buruk bagi perkembangan janin termasuk terjadinya tuna grahita. Hal ini bisa dicegah dengan cara merawat kesehatan sebelum dan selama kehamilan serta melakukan imunisasi sesuai saran.

4. Kebutuhan Khusus Tunagrahita

Menurut Witmer & Kotinsky (Frampton & Gail) menjabarkan kedelapan kebutuhan tersebut, yaitu:³⁶

- a. Perasaan terjamin kebutuhannya akan terpenuhi (*The Sense of Trust*).
- b. Perasaan Berwenang mengatur diri (*The Sense of Autonomy*).
- c. Perasaan dapat berbuat menurut prakarsa sendiri (*The Sense of Initiative*).
- d. Perasaan puas telah melaksanakan tugas (*The Sense of Duty and Accomplishment*).
- e. Perasaan bangga atas identitas diri (*The Sense of Identity*).
- f. Perasaan Keakraban (*The Sense of Intimacy*).
- g. Perasaan Keorangtuaan (*The Parental Sense*).
- h. Perasaan Integritas (*Integrity Sense*).

³⁶ Siti Fatimah Mutia Sari, dkk., *Pendidikan Bagi Anak Tuna Grahita (Studi Kasus Tunagrahita Sedang Di SLB N Purwakarta)*, (Jurnal Penelitian dan PKM, No 2 Vol 4, 2017), h. 221

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu memuat hasil-hasil yang terkait dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian terkait juga berarti berbagai bahan referensi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas.

Ada beberapa penelitian yang membahas tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita), dari beberapa penelitian diantaranya :

1. Skripsi Dani Putra Nofianto dengan judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SD Suryo Bimo Kresno Purwoyoso Ngaliyan Semarang”. Penerapan strategi dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Suryo Bimo Kresno menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan metode demonstrasi dan juga strategi pembelajaran yang menyenangkan dengan bermain, bernyanyi, dan cerita (BMC). Khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam dengan strategi pembelajaran ekspositori dengan metode demonstrasi bagi anak tunagrahita sangat tepat, karena selain model pembelajaran demonstrasi yang cukup akomodatif bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti tunagrahita, juga strategi ini tidak banyak menuntut siswa melakukan berbagai proses pembelajaran yang terlalu terpaku pada logika dan analisa.³⁷

³⁷ Dani Putra Nofianto, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SD Suryo Bimo Kresno Purwoyoso Ngaliyan Semarang*, (Skripsi: Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023), h. 74

Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu yang relevan :

PERSAMAAN	PERBEDAAN
Penelitian terdahulu yang relevan dan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama meneliti tentang anak berkebutuhan khusus Tunagrahita	Penelitian terdahulu yang relevan ini terdapat perbedaan pada lokasi penelitian serta rumusan masalah dalam penelitian

2. Skripsi Tresia Widayanti dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di SMPLB Curup Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) menggunakan strategi individualisasi dengan alasan karena strategi ini menyesuaikan dengan dengan perbedaan individu baik karakteristik, kebutuhan maupun secara perseorangan, kemudian juga ada strategi ekpositori yang mana strategi ini berpusat kepada guru, guru memegang peran yang sangat dominan menyampaikan materi kepada siswa secara verbal dan terstruktur demi tercapainya materi pembelajaran, serta materi diberikan secara pengulangan. Faktor Pendukung dalam penelitian tersebut yang pertama ada pada keluarga,

dukungan dan dorongan penuh dari orang tua siswa yang turut membantu guru disekolah dalam mendidik siswa. Selain itu dukungan dari sekolah yang memberikan pendidikan layak bagi anak berkebutuhan khusus (tunarungu), sekolah memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Faktor Penghambat pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu kondisi fisik tunarungu itu sendiri yang tidak dapat mendengar dengan sempurna, sehingga beberapa informasi dari guru menjadi sulit untuk diterima.³⁸

Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu yang relevan :

PERSAMAAN	PERBEDAAN
Penelitian terdahulu yang relevan dan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama membahas tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengajar Anak Berkebutuhan Khusus	Penelitian terdahulu yang relevan menggunakan subyek penelitian anak berkebutuhan khusus tunarungu sedangkan penulis meneliti anak berkebutuhan khusus tunagrahita. Selain itu juga terdapat perbedaan pada lokasi penelitian.

³⁸ Tresia Widayanti, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di SMPLB Curup Selatan*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Curup, 2018), h.80

3. Skripsi Asep Syahrul Mubarak dengan judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB-A Pembina Tingkat Nasional Jakarta”. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan dapat peneliti simpulkan bahwa strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SLB-A Pembina Tingkat Nasional Jakarta pada jenjang Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALBA) telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan visi misi sekolah melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan di sekolah. Strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam tersebut meliputi strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran pengalaman, dan strategi pembelajaran mandiri yang dilaksanakan melalui beragam metode dan teknik pembelajaran. Strategi-strategi tersebut telah membuahkan hasil yang baik pada tiga ranah capaian, yakni ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan). Dalam penerapannya, terdapat perbedaan strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI terhadap siswa yang satu dengan yang lainnya. Hal ini mengacu pada kondisi fisik dan psikologis siswa.³⁹

³⁹ Asep Syahrul Mubarak, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB-A Pembina Tingkat Nasional Jakarta*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h. 92

Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu yang relevan:

PERSAMAAN	PERBEDAAN
Penelitian terdahulu yang relevan dan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus.	Penelitian terdahulu yang relevan menggunakan subyek penelitian anak berkebutuhan khusus tunanetra sedangkan penulis meneliti anak berkebutuhan khusus tunagrahita. Selain itu juga terdapat perbedaan pada lokasi penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.⁴⁰ Dengan merujuk pada permasalahan yang dikaji, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan, yakni meneliti peristiwa- peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Berdasarkan masalahnya, penelitian digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan apa yang diteliti, melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.⁴¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Yayasan Pendidikan Anak Cacat yang terletak di jl. Wolter Monginsidi, Kecamatan Malalayang Satu Barat, Kecamatan Malalayang, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan pengumpulan data

⁴⁰ M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 25

⁴¹ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 26.

yaitu selama 30 hari dimulai dari diterbitkannya surat keputusan penelitian sampai peneliti benar-benar mendapatkan informasi mengenai penelitian seakurat mungkin hingga selesai.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer adalah sumber utama yang mampu memberikan informasi, gambaran dan fakta berkaitan dengan peristiwa yang diinginkan dalam penelitian. Sumber utama merupakan sumber pertama sebuah data dihasilkan. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama yaitu segala kata-kata atau semua tindakan seseorang yang diamati atau diwawancarai. Dalam proses penelitiannya, sumber data primer dihimpun dengan menggunakan catatan tertulis atau bisa juga dengan perekaman secara video/ audio, serta pengambilan foto atau pembuatan film.⁴²

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk dengan kata lain data sekunder ini merupakan data yang telah ada. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam bentuk arsip.⁴³ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari berbagai kajian pustaka, baik berupa buku, skripsi terdahulu, dan dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

⁴² Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 69-70

⁴³ Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2012), h. 80

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan dalam pengumpulan data berupa pencatatan peristiwa, hal-hal, keterangan atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen masyarakat. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.⁴⁴ Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan beberapa macam bentuk pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian.⁴⁵ Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi untuk mengetahui secara langsung bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Yayasan Pendidikan Anak Cacat Manado.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab. Jenis wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh

⁴⁴ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), h. 110

⁴⁵ Rulan Ahmadin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 161

karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disediakan.⁴⁶ Peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Yayasan Pendidikan Anak Cacat Manado.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data- data tertulis, arsip-arsip dan dokumen-dokumen. Sumber data yang digunakan ialah sumber data primer yaitu sumber ada yang langsung memberikan data kepada peneliti dan sumber data sekunder yaitu sumber data yang secara tidak langsung memberi data pada peneliti.⁴⁷

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan

⁴⁶ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2010), h. 319

⁴⁷ H. Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), h. 125-126

data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.⁴⁸

F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara induktif. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data di dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian temuan penelitian di lapangan yang kemudian dibentuk ke dalam bangunan teori bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data lapangan (induktif).⁴⁹ Penerapan metode analisis data untuk menemukan keabsahan dalam penelitian ini didasarkan pada standar tertentu. Menurut Lexy J. Moleong, untuk membuktikan keabsahan data diperlukan metode pemeriksaan berdasarkan berbagai kriteria tertentu. Ada empat standar yang digunakan yaitu, derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁵⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber adalah dengan membandingkan data wawancara antar sumber terkait dan membandingkan antar dokumen. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan anak berkebutuhan khusus

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 222-223

⁴⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 38

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remadja Karya, 1989), h. 327.

(Tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Yayasan Pendidikan Anak Cacat Manado.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan data terorganisir yang memberikan peluang untuk mencapai determinasi. Langkah ini diakhiri dengan memperkenalkan susunan data yang terorganisir yang memberikan kesempatan untuk membuat kesimpulan. Hal ini diakhiri dengan penjelasan bahwa informasi yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berupa cerita, sehingga memerlukan penguraian tanpa mengurangi substansinya.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Analisis data yang terus menerus baik selama maupun sesudah pengumpulan data untuk menarik kesimpulan yang dapat menggambarkan pola yang terjadi. Dengan demikian analisis data kualitatif merupakan upaya yang berkelanjutan, berulang, dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul-menyusul. Langkah ketiga dari aktifitas analisis adalah penarikan kesimpulan.⁵¹

G. Pengujian Keabsahan Data

Penerapan metode pengujian keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan pada standar tertentu. Menurut Lexy J. Moleong, untuk membuktikan keabsahan data diperlukan metode pemeriksaan berdasarkan berbagai kriteria tertentu. Ada empat standar yang digunakan yaitu, derajat kepercayaan (kredibilitas),

⁵¹ Ariesto Hadi Sutopo dan Andrianur Arif, *Terampil Mengolah Data Kualitatif*, (Yogyakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 14

keteralihan (*transferbility*), ketergantungan (*dependenbility*), dan kepastian (*comfortability*).⁵² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu

1. Triangulasi Sumber yaitu dengan cara membandingkan data wawancara antara sumber terkait dan membandingkan antar dokumen. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Yayasan Pendidikan Anak Cacat Manado.
2. Triangulasi Teknik ini digunakan oleh peneliti setelah memperoleh hasil wawancara dari narasumber. Teknik ini untuk memvalidasi observasi dan dokumentasi. Dari kedua teknik tersebut dapat ditarik kesimpulan terkait dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Yayasan Pendidikan Anak Cacat Manado
3. Triangulasi Waktu yang digunakan untuk memverifikasi data yang terkait dengan proses dan perilaku manusia yang menghasilkan perubahan dari waktu ke waktu. Untuk memperoleh data yang benar dari observasi, penulis perlu mengamati strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Yayasan Pendidikan Anak Cacat Manado.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 327

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rinekacipta, 2008.
- Ahmadin, Rulan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Ali, Mohamad. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 2012.
- Arifin, H. M. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Bakir, R. Suyoto dan Sigit Suryanto. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Batam: Karisma Publishing Group, 2006.
- Darajat, Zakiyah. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Desiningrum, Dinie Ratni. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain, 2016.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Garnida, Dadang Garnida. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2015.
- Ghony, M. Junaidi dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo, 2005.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Iswari, Mega. *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Direktorat Ketenagaan, 2007.

- Kaelan, H. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma, 2012.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Minsih. *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar: Merangkul Perbedaan dalam Kebersamaan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya, 1989.
- Mudjito, Harizal, dan Elfindri, *Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Baduose Media Jakarta, 2012.
- Mufarokah, Annisatul. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras 2009.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mumpuniarti. *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Piblisher, 2007.
- Nurdin, Syafrudin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputan Pers, 2003.
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Tentang Perlindungan Khusus bagi anak penyandang disabilitas Bab 1 Pasal 1 angka 2 dan 3
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Santoso, Hargio. *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012.
- Sjarifuddin, Aip. *Olahraga Pendidikan untuk Anak Lemah Ingatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1980.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sutopo, Ariesto Hadi dan Andrianur Arif, *Terampil Mengolah Data Kualitatif*. Yogyakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Utama, Dewi. *Pendidikan Bagi anak Tunagrahita*. Bandung: Remaja Karya, 1989.

Wardani, IG.A.K. dkk. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.

Sumber Elektronik:

Elihami. *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*. Jurnal Edusampul, No 1 Vol 2, 2018.

Kementerian Agama Republik Indonesia, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/64?from=15&to=15>

Pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Sekolah Luar Biasa, Media Elektronik, pendis.kemenag.go.id, 3 Mei 2021, <https://pendis.kemenag.go.id/pai/artikel/pembinaan-pai-bagi-sekolah-luar-biasa-DcTMs>

Maranata, Graces. dkk. *Penanganan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Grahita)*. Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, No 2 Vol 1, 2023.

Mubarok, Asep Syahrul. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB-A Pembina Tingkat Nasional Jakarta*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

Nofianto, Dani Putra. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SD Suryo Bimo Kresno Purwoyoso Ngaliyan Semarang*. Skripsi: Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023.

Ramadhani, Muhammad Arya. dkk. *Karakteristik Dan Model Bimbingan Pendidikan Islam Bagi ABK Tunagrahita*. Masaliq: Jurnal Pendidikan dan Sains, No 3 Vol 1, 2021.

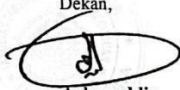
Sari, Siti Fatimah Mutia. dkk. *Pendidikan Bagi Anak Tuna Grahita (Studi Kasus Tunagrahita Sedang Di SLB N Purwakarta)*. Jurnal Penelitian dan PKM, No 2 Vol 4, 2017.

Tafsir Ringkas Kementrian Agama RI, <https://tafsirweb.com/10959-surat-at-taghabun-ayat-15.html>

Widayanti, Tresia. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di SMPLB Curup Selatan*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Curup, 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian

	
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128	
Nomor	: B- 725 /In.25/F.II/TL.00.1/05/2024
Lamp	: -
Hal	: Permohonan Izin Penelitian
Manado, 17 Mei 2024	
Kepada Yth :	
Kepala SMPLB Yayasan Pendidikan Anak Cacat Manado	
Di.-	
Tempat	
<i>Assalamu 'alaikum Wr. Wb.</i>	
Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :	
Nama	: Halimah Kai
N I M	: 20223105
Semester	: VI (Enam)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Bermaksud melakukan penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : <i>"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Yayasan Pendidikan Anak Cacat Manado"</i> .	
Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :	
1. Ismail K. Usman, M.Pd.I	
2. Abrari Ilham, M.Pd	
Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Mei s.d. Juli 2024.	
Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.	
<i>Wassalaam Wr. Wb</i>	
Dekan,	
 <u>Arhanuddin</u>	
Tembusan:	
1. Rektor IAIN Manado sebagai laporan	
2. Dekan FTIK IAIN Manado	
3. Kaprodi PAI FTIK IAIN Manado	
4. Arsip	

Surat Keterangan Penelitian



SURAT KETERANGAN

No. 09.063/SLB-YPAC-Mdo/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Dra. Hettie Lumintang
N I P : 19660409 199302 2 003
J a b a t a n : Kepala SLB YPAC Manado

Menerangkan bahwa :

N a m a : Halimah Kai
N I M : 20223105
Semester : VI (Enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah menyelesaikan penelitian di SLB YPAC Manado terhitung dari bulan Mei s.d. Juli 2024 dengan judul yang diangkat :

" Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Manado".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 29 Mei 2024

Kepala Sekolah

Dra. Hettie Lumintang
NIP. 19660409 199302 2 003

Daftar Informan Kunci

No	Nama	Jabatan
1	Dra. Hettie Lumintang	Kepala Sekolah SMPLB Yayasan Pendidikan Anak Cacat Manado
2	Halimah Kai	Guru Pendidikan Agama Islam SMPLB Yayasan Pendidikan Anak Cacat Manado
3	Dwi Ajeng	Siswa SMPLB Yayasan Pendidikan Anak Cacat Manado
4	Messy Mandalurang	Siswa SMPLB Yayasan Pendidikan Anak Cacat Manado
5	Alif Pakuuley	Siswa SMPLB Yayasan Pendidikan Anak Cacat Manado
6	Akmal Turu	Siswa SMPLB Yayasan Pendidikan Anak Cacat Manado

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Hettie Lumintang
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jln Raya Tanawangko Malalayang II Kec Malalayang

Menerangkan Bahwa,

Nama : Halimah Kai
NIM : 20223105

Benar telah melakukan wawancara pada hari, ~~Senin~~ tanggal 15. bulan 7 tahun 2024 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul, “ Strategi Guru PAI dalam mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Grahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Yayasan Pendidikan Anak Cacat Manado ” pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, Juli 2024



Informan,

Dra. Hettie Lumintang
Mp : 19660409 199302 2003

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

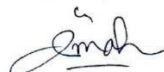
Nama : Dra.Hettie Lumintang
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : SLB YPAC Manado Jln Tanawangko Malalayang
Menerangkan Bahwa,
Nama : Halimah Kai
NIM : 20223105

Benar telah melakukan wawancara pada hari kamis tanggal dua puluh bulan juni tahun dua ribu dua puluh empat dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul, “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (tuna grahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Yayasan Pendidikan Anak Cacat Manado ” pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 20 Juni 2024

Informan,



Halimah Kai

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Heng

Jabatan : Dosen

Alamat : Karubier

Menerangkan Bahwa,

Nama : Hafidha Kai

NIM : 20223103

Benar telah melakukan wawancara pada hari, Senin tanggal 15 bulan Des tahun 2024
dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul, “

pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Manado.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, Juli, 2024

Informan,

Dwi Heng

Dwi Heng

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Azeng

Jabatan : *Siswa*

Alamat : karombar

Menerangkan Bahwa,

Nama : Halimah Kari

NIM : 01072105

Benar telah melakukan wawancara pada hari, Senin tanggal 15 bulan 8 tahun 2019

dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul, “

pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut

Agama Islam Negeri Manado.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, Juli, 2024

Informan,

CWA.

Dwi Jeng.....

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Messy Mendalunang
Jabatan : Dosen
Alamat : Perumahan Cozy home, Naurubi

Menerangkan Bahwa,

Nama : Alvinus Kari
NIM : 20222105

Benar telah melakukan wawancara pada hari, Senin, tanggal 15 bulan 07 tahun 2024
dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul, "
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Manado.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, Juli, 2024

Informan,


Messy Mendalunang

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akmal Tuna

Jabatan : Siswa

Alamat : Bulungan

Menerangkan Bahwa,

Nama : Halimah Kai

NIM : 20223105

Benar telah melakukan wawancara pada hari, Senin, tanggal 15 bulan 07 tahun 2024, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul, “ Strategi Guru PAI dalam mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Grahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Yayasan Pendidikan Anak Cacat Manado ” pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, Juli, 2024

Informan,



Akmal Tuna

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alif Pakumey
Jabatan : Siswa
Alamat : Tilamagan

Menerangkan Bahwa,

Nama : Hafidza Kan
NIM : 26223105

Benar telah melakukan wawancara pada hari, ^{Senin} tanggal 15... bulan 07... tahun 2024
dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul, “
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Manado.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, Juli, 2024

Informan,


Alif Pakumey

PEDOMAN WAWANCARA

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNAGRAHITA) DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA (SMPLB) YAYASAN PENDIDIKAN ANAK CACAT MANADO

Nama Peneliti : Halimah Kai

Nim 20223105

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

1. Perkenalan diri: Menyapa informan dengan nama dan jabatan
2. Tujuan wawancara: Mengumpulkan informasi terkait dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Yayasan Pendidikan Anak Cacat Manado
3. Penjelasan mengenai kerahasiaan dan anonimitas data: Memastikan bahwa data yang diperoleh akan dirahasiakan dan tidak akan dikaitkan dengan identitas pribadi.

B. Latar Belakang

1. Memperkenalkan peneliti dan menggambarkan latar belakang penelitian.
2. Menjelaskan mengapa strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) dianggap penting dalam konteks penelitian ini.

C. Pertanyaan Untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang pentingnya inklusi anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunagrahita, dalam pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Yayasan Pendidikan Anak Cacat Manado?
2. Apakah sekolah memiliki kebijakan atau program khusus untuk mendukung anak tunagrahita dalam memperoleh pendidikan agama Islam yang inklusif dan terintegrasi?
3. Bagaimana sekolah memastikan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk mengajar anak tunagrahita dengan efektif?
4. Apakah terdapat strategi atau pendekatan khusus yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar anak tunagrahita?
5. Bagaimana sekolah mengevaluasi efektivitas strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar anak tunagrahita dalam konteks pendidikan agama Islam?
6. Apakah ada program pelatihan atau pembinaan khusus yang diselenggarakan untuk membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan strategi pengajaran yang inklusif bagi anak tunagrahita?
7. Menurut pengalaman Bapak/Ibu, apa tantangan utama yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar anak tunagrahita, dan bagaimana sekolah mengatasi tantangan tersebut?

8. Bagaimana Bapak/Ibu menilai kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah bagi anak tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Yayasan Pendidikan Anak Cacat Manado?
9. Apakah sekolah memiliki rencana atau strategi untuk meningkatkan inklusi dan partisipasi anak tunagrahita dalam pendidikan agama Islam di masa mendatang?

D. Pertanyaan Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana Bapak/Ibu memahami kebutuhan khusus anak tunagrahita dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah Bapak/Ibu telah menggunakan strategi atau pendekatan khusus dalam mengajar anak tunagrahita dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bisakah Bapak/Ibu menjelaskan beberapa strategi atau teknik pengajaran yang telah Bapak/Ibu terapkan dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam kepada anak tunagrahita?
4. Bagaimana Bapak/Ibu mengukur dan mengevaluasi pemahaman dan perkembangan spiritual anak tunagrahita dalam konteks pelajaran Pendidikan Agama Islam?
5. Apakah ada tantangan khusus yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengajar anak tunagrahita dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?

6. Bagaimana Bapak/Ibu berkolaborasi dengan rekan guru atau staf pendukung lainnya dalam menyediakan dukungan bagi anak tunagrahita dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
7. Menurut pengalaman Bapak/Ibu, apa yang dapat menjadi rekomendasi atau saran bagi guru Pendidikan Agama Islam lainnya dalam mengajar anak berkebutuhan khusus seperti tunagrahita?
8. Bagaimana Bapak/Ibu menilai pentingnya inklusi anak tunagrahita dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan bagaimana sekolah dapat lebih mendukung upaya inklusi ini?

E. Pertanyaan Untuk Siswa

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru kepada anak tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Yayasan Pendidikan Anak Cacat Manado?
2. Apakah Anda merasa bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki strategi atau pendekatan khusus dalam mengajar anak tunagrahita? Jika ya, bisa Anda sebutkan beberapa contohnya?
3. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam membantu Anda dalam memahami konsep-konsep agama dan nilai-nilai spiritual, mengingat kebutuhan khusus Anda sebagai anak tunagrahita?
4. Apakah ada kegiatan atau metode pembelajaran tertentu yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang membantu Anda dalam belajar dengan lebih baik?

5. Bagaimana Anda menilai efektivitas strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu Anda memahami dan menginternalisasi ajaran agama Islam?
6. Apakah Anda merasa bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam membantu Anda dalam pengembangan nilai-nilai spiritual dan moral, meskipun memiliki kebutuhan khusus?
7. Menurut Anda, apakah ada aspek dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat ditingkatkan untuk lebih mendukung kebutuhan belajar anak tunagrahita?
8. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah bagi Anda sebagai anak tunagrahita?

F. Penutup

1. Ucapan terima kasih atas kesediaan informan untuk berpartisipasi dalam wawancara.
2. Mengingatkan kembali tentang kerahasiaan dan anonimitas data.
3. Tawarkan kesempatan kepada informan untuk menambahkan informasi atau memberikan pandangan tambahan.



Dokumentasi wawancara dengan Kepala SMPLB Yayasan Pendidikan Anak Cacat Manado Yaitu Dra. Hettie Lumintang



Dokumentasi wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMPLB Yayasan Pendidikan Anak Cacat Manado Yaitu Halimah Kai



Dokumentasi wawancara dengan siswa SMPLB Yayasan Pendidikan Anak Cacat
Manado

IDENTITAS PENULIS

Nama : Halimah Kai

Tempat dan Tanggal Lahir : Manado, 19 Agustus 1976

Alamat : Jl. Daan Mogot No.116-118 Lingkungan 5
Kelurahan Paal 4 Kecamatan Tikala Kota
Manado

No.Hp : 082188735657

Email : halimahkai19@gmail.com

Nama Orang Tua

Bapak : Said D. Kai

Ibu : Sania Wonopatih

Riwayat Pendidikan

SD : SDN Reksonegoro

SMP : SMP Negeri 2 Manado

SMA : SMK Negeri 3 Manado

Perguruan Tinggi : 1. AKPAR Manado
2. IAIN Manado

Manado, Februari 2025

Penulis

Halimah Kai